

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Elisa*, Pearlren Wijaya, Aurellia Sarikho, Thevania Gladystella, Maya Sabirina Panggabean

Program Studi Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

*Correspondence email: Elisayang060120001@gmail.com, Pearlrenwijaya99@gmail.com, Aurelliasarikho17@gmail.com, Gladystella6@gmail.com, Mayasabrinapanggabean@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the Effect of Liquidity, Profitability, Company Size, and Public Share Ownership on Disclosure of Annual Reports on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is sourced from the annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. And there has been a selection based on the criteria that have been determined. The population used in the study was 50 companies and the sample used amounted to 21 companies. The technique in selecting a sample is to use the Purposive Sampling technique. The study used multiple linear regression analysis methods. From this study showed that Liquidity and Profitability had no significant effect on the Annual Report Disclosure Index on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange because the partial test results on liquidity variables negatively 0.01 percent and significant value positive effects 0.9 percent and partial test results on profitability variables negatively 1.4 and significant value positive influence 0.1 percent which proving not always the level of liquidity and profitability of the company will have a positive effect on the disclosure report. While the Size of the Company and Public Share Ownership have a significant influence on the Annual Report Disclosure Index on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange because the partial test results on the company's size variables positively affect 2.1 percent and significant value negatively affect 0.03 percent and partial test results on public share ownership variables positively affect 3.6 percent. But all variables have an simultaneous effect on the Annual Report Disclosure Index on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Company Size, Public Share Ownership, Annual Report Disclosure.*

Pendahuluan

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus menawarkan modal sahamnya di pasar modal kepada para investor melalui pengungkapan informasi. Laporan tahunan memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan yang lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *Stakeholders* ataupun calon *Stakeholders*. Pada bulan Desember tahun 2006, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kembali mengeluarkan peraturan yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya nomor 38/PM/1996. Kebijakan tersebut mencerminkan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan mengindikasikan pentingnya laporan tahunan bagi dunia pasar modal Indonesia.

Nilai rata-rata indeks pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebesar 68,3% yang menunjukkan bahwa masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan digunakan dalam menunjukkan posisi keuangan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Para investor lebih tertarik dengan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena dianggap mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula melalui pengungkapan laporan tahunan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan \ln (logaritma natural) dari total aset. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka indeks pengungkapan juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan sebaliknya. Penelitian awal pada beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya permasalahan dimana terdapat penurunan ataupun kenaikan pada beberapa faktor seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik sehingga mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan

perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Ringkasan laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2017-2019

No	Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Saham	Indeks Pengungkapan
1	PT.Duta Anggada Reality Tbk	2017	357.528.621	31.058.904	6.360.845.609	220.980.880	54,08
		2018	320.389.809	16.448.459	6.905.286.394	220.980.880	43,87
		2019	255.695.907	-260.786.704	6.880.951.291	220.980.880	51,02
2	PT.Waskita Karya Persero Tbk	2017	52.427.017.359.620	4.176.782.486.102	97.895.760.838.624	4.609.713.760	50
		2018	66.989.129.822.191	4.909.055.993.057	124.391.581.623.636	4.609.713.760	52,04
		2019	49.037.842.886.120	962.757.437.164	122.589.259.350.571	4.609.713.760	58,16
3	PT.Agung Podomoro Land Tbk	2017	9.432.973.701	1.871.892.833	28.790.116.014	4.019.695.717	62,24
		2018	8.275.422.732	260.260.578	29.583.829.904	4.648.781.700	56,12
		2019	8.170.838.065	-7.277.205	29.460.345.080	3.792.339.300	63,26

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase setiap perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunannya berbeda. Likuiditas pada PT. Duta Anggada Reality Tbk di tahun 2019 sebesar Rp.255.695.907 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp.320.389.809 akan tetapi, pengungkapan laporan tahunan pada tahun 2019 sebesar 51,02 persen mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 43,87 persen. Sama halnya pada PT. Waskita Karya Persero Tbk, likuiditasnya mengalami penurunan pada tahun 2019 dari tahun 2018 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari tahun 2018. Dapat dilihat bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas yang meningkat akan diikuti pula oleh meningkatnya pengungkapan laporan tahunan.

Begitu pula dengan profitabilitas pada PT. Duta Anggada Reality Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.260.786.704 dari tahun 2018 sebesar Rp.16.448.459 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 51,02 persen dari tahun 2018 sebesar 43,87 persen. Hal yang serupa terjadi juga pada PT. Agung Podomoro Land Tbk dimana profitabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018, sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan. Dapat dikatakan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengemukakan tingginya profitabilitas akan membuat indeks pengungkapan laporan juga tinggi. Untuk ukuran perusahaannya pada tahun 2018 PT. Duta Anggada Reality Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.6.905.286.394 daripada tahun 2017 sebesar Rp.6.360.845.609 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 43,87 persen dari tahun 2017 sebesar 54,08 persen. Berbanding terbalik pada PT. Waskita Karya Persero Tbk dimana profitabilitasnya di tahun 2019 sebesar Rp.122.589.259.350.571 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp.124.391.581.623.636 sedangkan pengungkapan laporan tahunannya mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 52,04 persen menjadi 58,16 persen pada tahun 2019. Fakta ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan yang akan dibuat oleh perusahaan. Sedangkan, kepemilikan saham publik pada PT. Agung Podomoro Land Tbk di tahun 2018 sebesar 4.648.781.700 lembar mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 4.019.695.717 lembar tetapi pengungkapan laporan tahunannya mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 62,24 persen menjadi 56,12 persen pada tahun 2018. Hal ini juga tidak cocok dengan teori semakin banyak saham yang dimiliki publik maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunannya.

Tinjauan Pustaka

Menurut Murhadi (2015), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin kuat kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasinya. Menurut Suad & Enny (2015), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Fitriana dan Prastiwi (2014), mengemukakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari ekuitas, penjualan atau aset (Kurniasih 2012:148). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat laporan tahunan yang diungkapkan juga harus semakin banyak demi menjaga kepercayaan para investor dan menarik

investor-investor baru. Menurut Indriani dkk (2014), menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak pihak yang akan membutuhkan informasi mengenai perusahaan, sehingga semakin banyak item-item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan adalah angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *Purposive Sampling*. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.	50
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut atau tidak lengkap selama periode tahun 2016-2019.	(12)
3.	Perusahaan yang mengalami kenaikan pada total aset secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2019.	(17)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		21
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian (21 x 4 thn)		84

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria diatas, dari 50 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2019 terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2019.

Tabel 3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. (Kasmir 2012:110)	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Hery 2016:50)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir 2011:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir 2016:202)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono 2015:254)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset (Hartono 2015:282)	Rasio
Kepemilikan Saham Publik (X4)	Kepemilikan saham publik adalah jumlah atau proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan. (Wijayanti 2014:68)	Saham Publik = $\frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$ (Riduwan 2013:19)	Rasio
Pengungkapan laporan tahunan (Y)	Penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan di dalam laporan tahunan. (Suwardjono 2014)	$\text{Disclosure Index} = \frac{n}{k} \times 100\%$ (Daniel 2013)	Rasio

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono : 2016). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50934345
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai signifikan dari uji normalitas Kolmogorov – Smirnov untuk Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Kepemilikan Saham Publik (X4) sebesar 0,200 dimana > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, data sudah dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya .

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat diperiksa melalui nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai VIF < 10,00 atau nilai Tolerance value > 0,100; maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.945	1.059
	Profitabilitas	.878	1.140
	Ukuran Perusahaan	.978	1.023
	Saham Publik	.852	1.173

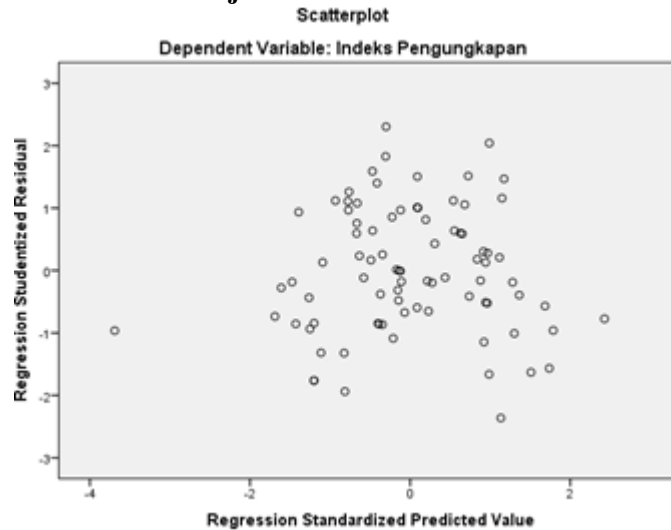
Sumber: data olahan

Pada Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas di uji menggunakan grafik scatterplot dengan ketentuan, apabila titik-titikmenyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi gelaja heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang jelas maka dikatakan data mengalami gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data olahan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa data titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa data sudah memenuhi asumsi pengujian heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas mengetahui apakah data sudah pasti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, dapat digunakan Uji Glejser.

Tabel 7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.143	6.67210	1.716

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Durbin-Watson sebesar 1.716. Nilai dL sebesar 1,5472 dan nilai dU sebesar 1.7462. Nilai dL dan dU didapat dari tabel distribusi Durbin-Watson. Berdasarkan pengujian Durbin-Watson, Nilai D berada diantara nilai dL dan dU yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dikarenakan hasil uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka harus dilakukan uji runs test agar mendapatkan kesimpulan yang pasti. Ketentuan uji runs test yaitu apabila nilai signifikan $i > 0,5$ maka dikatakan data tidak terjadi gejala autokorelasi. Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 8
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	51.610	4.757	10.850	.000
	Likuiditas	.004	.337	.001	.990
	Profitabilitas	30.269	20.588	.159	.145
	Ukuran Perusahaan	.330	.153	.221	.034
	Saham Publik	.167	.046	.402	.000

Sumber: data olahan

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:
 $Y = 51,610 + 0,004X_1 + 30,269X_2 + 0,330X_3 + 0,167X_4$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Constant value 51,610 memiliki arti jika tidak ada atau konstan maka variabel Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik sejumlah 51,610

2. Model koefisien likuiditas sebesar 0,004 memiliki nilai positif dengan arti kenaikan variabel likuiditas sebesar 1% akan menaikkan nilai dari Likuiditas sejumlah 0,4% tanpa melalui perubahan variabel lain.
3. Model koefisien profitabilitas sebesar 30,269 memiliki nilai positif dengan arti kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1% akan menaikkan nilai dari profitabilitas sejumlah 3026,9% tanpa melalui perubahan variabel lain.
4. Model koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,330 memiliki nilai positif dengan arti kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% akan menaikkan nilai dari ukuran perusahaan sejumlah 33% tanpa melalui perubahan variabel lain.
5. Model koefisien kepemilikan saham publik sebesar 0,167 memiliki nilai positif dengan arti kenaikan variabel kepemilikan saham publik sebesar 1% akan menaikkan nilai dari kepemilikan saham publik sejumlah 16,7% tanpa melalui perubahan variabel lain.

Berdasarkan Tabel 7 Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Untuk pengujian koefisien determinasi lebih dari dua variabel, digunakan nilai *Adjusted Square* yaitu sebesar 0,143. Ini berarti variabel Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik dapat mempengaruhi variabel Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Uji t-Test digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan Tabel 8, hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,013 dan nilai signifikan sebesar 0,990. Nilai t_{hitung} yang didapat lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,990 dan nilai signifikannya juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan.
2. Variabel profitabilitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,470 dan nilai signifikan sebesar 0,145. Nilai t_{hitung} yang didapat lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,990 dan nilai signifikannya juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,152 dan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai t_{hitung} yang didapat lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,990 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan.
4. Variabel kepemilikan saham publik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,654 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} yang didapat lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,990 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan.

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan mempengaruhi secara simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	796.236	4	199.059	4.472	.003 ^b
	Residual	3516.839	79	44.517		
	Total	4313.075	83			

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel hasil uji F-Test diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,472, nilai F_{tabel} nya sebesar 2,720 dan nilai signifikan F-Test yaitu 0,003. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikannya < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan hipotesis kelima yang menyatakan Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan diterima. Pengujian secara parsial terhadap variabel likuiditas memperoleh nilai 0,013 < 1,990 dan nilai signifikan 0,990 > 0,05 dengan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz dan Raharjo (2013),

yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan dan berpendapat bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengungkapkan informasi yang tinggi pula, untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut likuid. Pengujian secara parsial terhadap variabel profitabilitas memperoleh nilai $1,470 < 1,990$ dan nilai signifikan $0,145 > 0,05$ dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) (dalam Widianingsih 2011), mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan secara signifikan dan positif. Pengujian secara parsial terhadap variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai $2,152 > 1,990$ dan nilai signifikan $0,034 < 0,05$ dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suta dan Laksito (2012) serta Adhi dan Mutmainah (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Pengujian secara parsial terhadap variabel kepemilikan saham publik memperoleh nilai $3,654 > 1,990$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutono (2012), yang berpendapat bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan. Purwandari dan Purwanto (2012), menyebutkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham publik maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan tahunan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil persentase kepemilikan saham publik maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan tahunan.

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Likuiditas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
2. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
3. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
4. Secara parsial Kepemilikan Saham Publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
5. Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Daftar Pustaka

- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriani, Erna Wati dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram.
- Istiqomah, Dyah Febriantina. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publik Laporan Keuangan*. *Skripsi*. Surakarta: Ekonomi Universitas Sebelas Maret.